

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di JL. HS. Rongga Waluyo, Puserjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361 Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020 dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dalam jangka satu bulan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena fokus penelitian ini Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter. Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 29) menjelaskan “penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama: menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), kedua: menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”.

2. Metode Penelitian

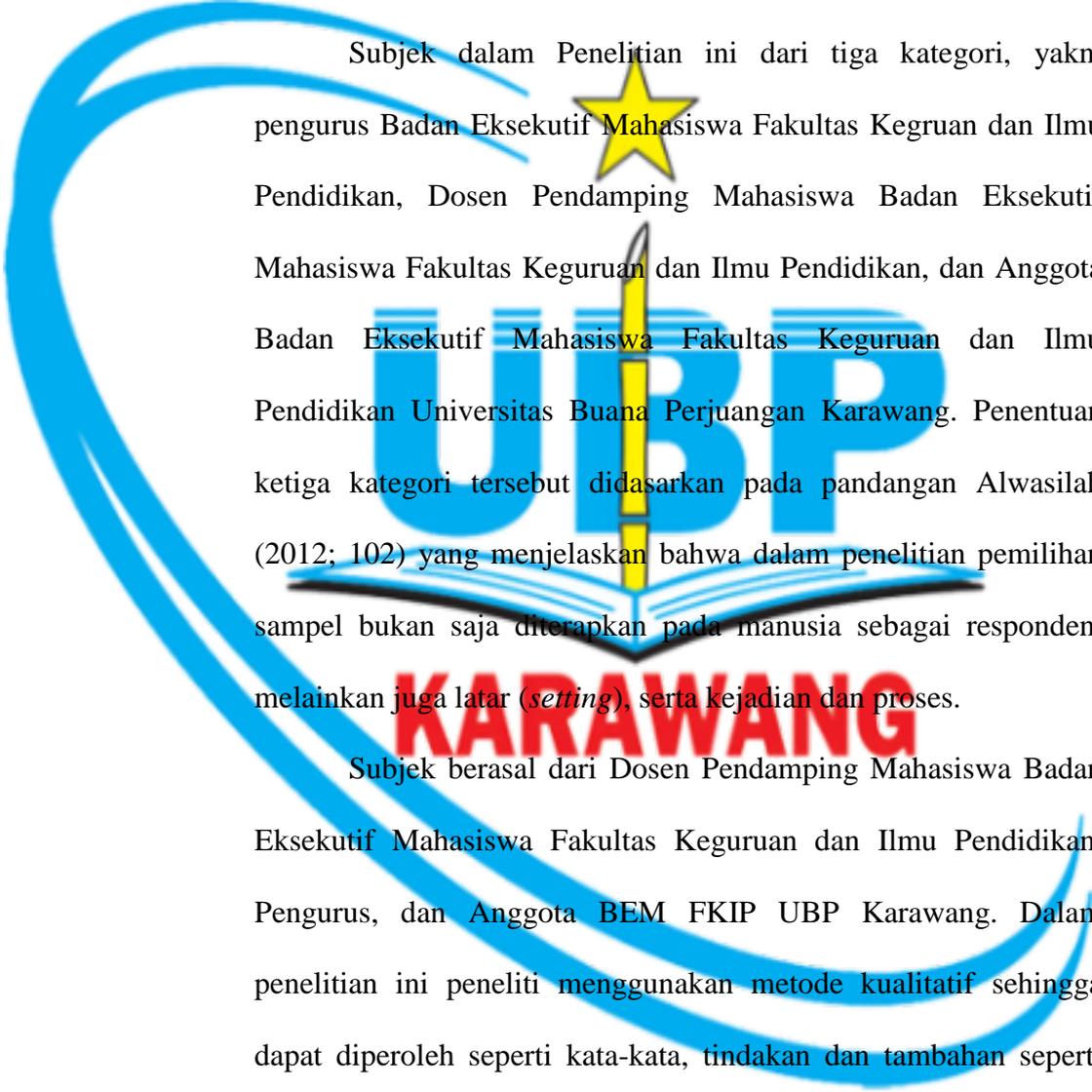
Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 13) metode penelitian kualitatif adalah: “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014:53) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Berdasarkan penjelasan diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter. Penelitian deskriptif

berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara menyeluruh dan valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

C. Subjek Penelitian dan Sumber data



Subjek dalam Penelitian ini dari tiga kategori, yakni pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dosen Pendamping Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penentuan ketiga kategori tersebut didasarkan pada pandangan Alwasilah (2012; 102) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga latar (*setting*), serta kejadian dan proses.

Subjek berasal dari Dosen Pendamping Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pengurus, dan Anggota BEM FKIP UBP Karawang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sehingga dapat diperoleh seperti kata-kata, tindakan dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini subjek penelitian menjadi sangat penting karena merupakan sumber data dan informasi yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian akan menggunakan teknik

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu subjek yang terlibat langsung dalam pembentukan karakter kepemimpinan Pancasila melalui pembelajaran kepemimpinan manajemen organisasi di BEM FKIP UBP Karawang.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

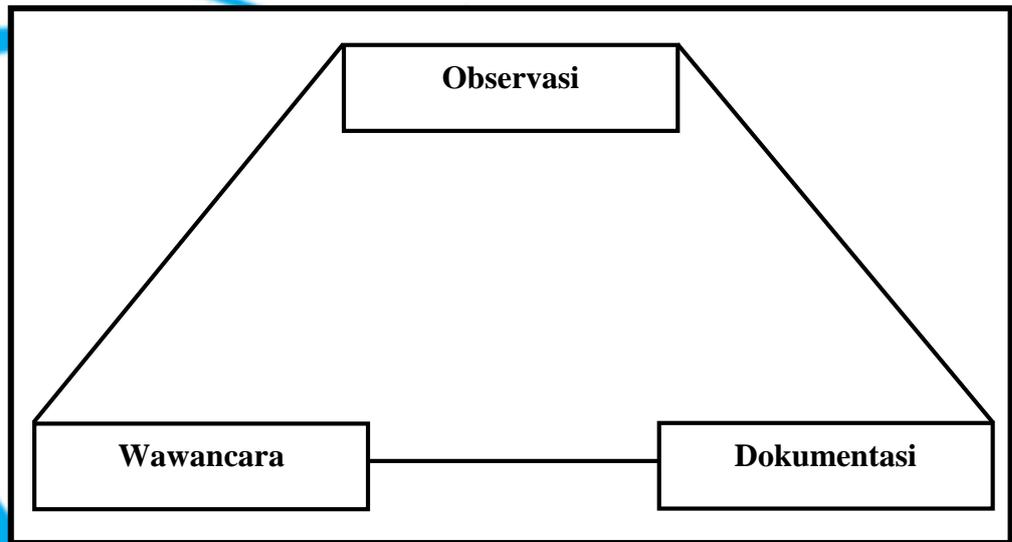
No.	Jabatan	Jumlah
1	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	3 Orang
2	Dosen Pendamping Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1 Orang
3	Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	3 Orang
JUMLAH		7 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selain berdasarkan sumbernya, triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tekniknya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber diolah penulis (2020)

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengumpulan data sebelum dilakukannya penelitian yang akan dikaji, adapun pernyataan menurut Nasution (1998) menyebutkan (dalam Sugiyono 2014:226) “observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif”.

Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra untuk

menganalisis data tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara pun dibagi menjadi beberapa macam menurut Esterberg (2002) mengemukakan (dalam Sugiyono, 2014:233) “beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang

faktual tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter.

3. Dokumentasi

Hasil dari penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dokumen tentang apa yang akan diteliti, adapun pengertian dokumen itu sendiri menurut Sugiyono (2014: 240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Kajian dokumen difokuskan mengenai pada aspek materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mengacu kepada teori Moleong (2017:127-148) ada tiga tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut::

Tahap Pra Lapangan : Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu

pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan pertimbangan tersebut diantaranya: (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perizinan, (4) menjajaki dan menilai lapangan, (5) menyiapkan perlengkapan penelitian, (6) persoalan etika penelitian. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber.

Tahap Pekerjaan Lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Tahap Analisis Data : Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan..

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Pengertian teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (1984) dikemukakan (dalam Sugiyono, 2014:246) “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis penelitian yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dimaksudkan untuk memilah informasi-informasi yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian, karena seringkali diperoleh jawaban-jawaban yang kurang relevan..

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah deretan informasi yang akan dijadikan data sebagai gambaran penelitian berdasarkan penyesuaian pola hubungan dari masing-masing data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Dengan adanya penyajian data, dengan demikian akan memudahkan peneliti memahami data dan fakta yang yang di dapat serta merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang di dapat. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan *display* data (penyajian data), selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

c. *Concluding Drawing (Verification)*

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

d. Validasi Data

Validitas merupakan suatu instrumen yang menggambarkan suatu data yang telah diukur yang dijadikan ketetapan interpretasi yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Proses triangulasi data adalah penentuan dalam segi validitas informan, kemudian selanjutnya data yang diperoleh disusun dalam suatu penelitian. penelitian ini menggunakan salah satu jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber. Moleong (2017: 330) menjelaskan triangulasi, triangulasi merupakan salah satu tehnik pemeriksa data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk di jadikan perbandingan terhadap data itu.

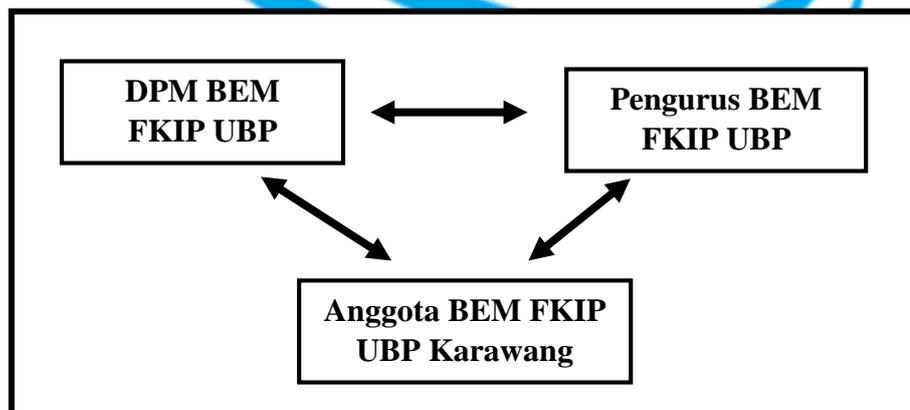
Menurut Moleong (2017:330) membedakan macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan dengan sumber, metode, penyelidik dan teori. Pertama triangulasi sumber berarti membendingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua triangulasi dengan metode menurut Moleong (2017:331) terdapat dua startegi yaitu: 1. Mengecek drajat penemuan hasil peneliti beberapa teknik pengumpulan data. 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber

data dengan metode yang sama. Dengan triangulasi peneliti akan melakukan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan sebagai upaya untuk mengecek keabsahan atau validasi data yang akan dijadikan sebagai penemuan penelitian. Dengan hal tersebut triangulasi menjadi sumber pilihan peneliti dalam mengidentifikasi objek yang akan diteliti. Tentu pemilihan informan menjadi salah satu acuan dari pengumpulan data dari informasi.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penggunaan triangulasi data yang kita miliki dibandingkan berdasarkan sumbernya seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :

Tabel 3.2

Triangulasi Sumber Data



Sumber di olah penulis (2020)

Sumber data yang peneliti ambil untuk mengukur nilai-nilai karakter mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ialah Pengurus badan eksekutif mahasiswa selaku pemegang kebijakan sekaligus mahasiswa yang berperan dalam menjalankan organisasi, Dosen Pendamping Mahasiswa selaku seseorang dosen yang mendampingi dari setiap kegiatan organisasi mahasiswa, dan anggota Badan Eksekutif mahasiswa yang menjadi bahan dalam penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial.

E. Instrumen Penelitian

Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian di jabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara untuk memperoleh informasi tentang nilai-nilai karakter mahasiswa yang menjadi pengurus dan anggota di organisasi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang digunakan dalam instrumen penelitian berfungsi sebagai mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan.

Adapun indikator karakter peduli sosial sebagai dapat di lihat pada tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Karakter Peduli Sosial

Karakter	Indikator	Teori
Peduli Sosial	Sikap yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, selalu memberikan bantuan kepada orang lain, perilaku yang bersahaja, mengontrol emosi, berakhlak mulia, aksi sosial	Wiyani (2013: 178) menjelaskan bahwa peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan pembentukan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kata peduli memiliki arti memperhatikan



atau menghiraukan
sesuatu.

Rusmakno dkk
(2008:42) mengatakan

bahwa kepedulian
sosial adalah sikap
yang memperhatikan
kehidupan bersama,
sikap ini diwujudkan
melalui kepekaan
terhadap keadaan
orang lain, partisipasi
dalam melakukan
perubahan yang positif,
menolong tanpa
pamrih, toleransi, dan
empati terhadap
penderitaan orang lain.

Zuchdi (2011: 170)

menjelaskan bahwa,
peduli sosial
merupakan sikap dan
tindakan yang selalu



ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Purwaningsih (2017)

kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang

membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

Ahmad Hidayat (2015)

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan

kepada masyarakat yang membutuhkan,

sikap tersebut muncul karena adanya

kesadaran sosial yang

dimiliki oleh

masyarakat.

TABEL 3.5
WAKTU PENELITIAN

Tahapan Pelaksanaan Penelitian	Bulan					
	Maret	April	Juli	August	Sept	Des
Penyusunan Proposal		★				
Ujian Proposal						
Perbaikan proposal						
Pengumpulan Data dan Analisis Data						
Penyusunan Skripsi						
Sidang Skripsi						

Sumber diolah Penulis 2020.